



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 6, No. 1, 2025

**SAMPLING AUDIT DENGAN METODE MONETARY UNIT SAMPLING (MUS)
ATAS AKUN BEBAN USAHA PT X OLEH KAP ABC**

Alifia Putri Puspitasari^{1*}, Avi Sunani²

¹Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Kota Surabaya, Indonesia

²Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Kota Surabaya, Indonesia

alifiaputripuspitasari@gmail.com¹, avi.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

This study analyzes the application of the Monetary unit sampling (MUS) method in the audit of the operating expense account at PT X conducted by KAP ABC. The research objective is to determine the effectiveness of MUS in determining a representative and material sample. Qualitative research methodology using data collection techniques with interviews, observations, and documentation. This research was conducted by calculating the materiality level and sampling interval based on PT X's financial data as of December 31, 2023. Researchers used 11 operating expense accounts that were selected for testing, there were 4 accounts that met the criteria that could be sampled based on random start and interval sampling calculations. The results showed that MUS can assist auditors in selecting samples that include significant items, thereby increasing the efficiency and effectiveness of the audit process. This study also emphasizes the importance of auditor independence in determining appropriate audit procedures to ensure the quality of audit results in accordance with professional standards. The implication of this research is intended for auditors to use the MUS method in business expense audits to obtain more precise and reliable results.

Keywords: *Sampling; Audit; Monetary unit sampling; Operating Expenses*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tentang penerapan metode *Monetary unit sampling* (MUS) dalam audit terhadap akun beban usaha pada PT X yang dilakukan oleh KAP ABC. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas MUS dalam menentukan *sample* yang representatif dan material. Metodologi penelitian secara kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan menghitung tingkat materialitas dan interval pengambilan *sample* berdasarkan data keuangan PT X per 31 Desember 2023. Peneliti menggunakan 11 akun beban usaha yang terpilih untuk diuji, terdapat 4 akun yang memenuhi kriteria yang dapat dijadikan *sampling* berdasarkan perhitungan *random start* dan *interval sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MUS dapat membantu auditor dalam memilih *sample* yang mencakup item-item yang signifikan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit. Penelitian ini juga menekankan pentingnya independensi auditor dalam menentukan prosedur audit yang tepat untuk menjamin kualitas hasil audit yang sesuai dengan standar profesi. Implikasi penelitian ini ditujukan kepada auditor supaya menggunakan metode MUS dalam audit beban usaha untuk memperoleh hasil yang lebih tepat dan dapat diandalkan.

Kata Kunci: *Sampling; Audit; Monetary unit sampling; Beban Usaha*

PENDAHULUAN

Prosedur audit adalah rangkaian langkah-langkah yang diambil oleh auditor untuk mengumpulkan bukti-bukti dalam pelaksanaan audit. Auditor memiliki kewenangan penuh untuk membuat keputusan dalam menentukan suatu prosedur yang tepat untuk digunakan pada objek audit terkait. Keputusan ini tidak boleh dipengaruhi oleh saran, perintah, atau pertimbangan dari pihak klien. Auditor harus bersifat independen dan objektif dalam menentukan metode dan teknik yang digunakan untuk memastikan bahwa proses audit dilakukan secara menyeluruh dan sesuai dengan standar profesional yang berlaku. Auditor harus mengingat bahwa tugas mereka adalah memberikan jaminan yang masuk akal mengenai kewajaran laporan keuangan, bukan jaminan mutlak. Artinya, auditor tidak dapat menyatakan dengan pasti bahwa laporan keuangan 100% bebas dari kesalahan penyajian (Koerniawan, 2021).

Proses pengumpulan bukti audit dilakukan melalui pengujian *sample* dari populasi tersebut. Salah satu prosedur yang dapat dilakukan adalah uji rinci atau *Test of Details* (TOD). Dalam hal ini, sangat penting bagi auditor untuk dapat memahami implikasi serta teknik penggunaan *sampling* yang efektif agar dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya dan relevan. Auditor harus memilih *sample* yang representatif dan mempertimbangkan berbagai faktor risiko serta materialitas (Purwanti et al., 2023).

Berdasarkan Standar Audit ("SA") No. 530 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2013, pengertian dari *sampling* audit adalah penerapan prosedur audit terhadap kurang dari 100% unsur yang ada dalam suatu populasi tertentu. Dalam praktiknya, terdapat lima metode yang ditetapkan untuk menentukan *sample* yang akan digunakan. Metode-metode tersebut meliputi pemilihan acak, di mana elemen-elemen dalam populasi dipilih secara random; pemilihan sistematis, yang melibatkan pemilihan elemen berdasarkan interval tertentu dari populasi; *sampling* unit moneter (*monetary unit sampling*), yang berfokus pada nilai moneter dari elemen-elemen dalam populasi; pemilihan acak, di mana elemen-elemen dipilih tanpa pola tertentu; dan pemilihan secara blok, di mana elemen-elemen dipilih dalam kelompok atau blok yang berurutan (IAPI, 2013).

PT X merupakan perusahaan yang bergerak di bidang terminal curah gas dan curah cair yang memperluas operasinya di bidang layanan bongkar muat curah gas dan curah cair, serta kegiatan yang berkaitan dengan distribusi dan konsolidasi komoditas dengan tujuan untuk mempercepat arus kargo pelabuhan. Dalam akun beban usaha PT X terdapat 52 item di dalamnya. Beban usaha PT X pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 14.387.722.551.

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada penentuan *sampling* audit atas akun beban usaha dengan menerapkan metode *sampling* statistik yaitu *Monetary unit sampling* (MUS) berdasarkan pada partner judgment. Dengan menggunakan data yang berada dalam Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) PT X untuk mengetahui jumlah populasi yang digunakan pada Desember tahun 2023.

KAJIAN LITERATUR

Sampling Audit

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) mengartikan *sampling* audit sebagai pemilihan dan evaluasi kurang dari seratus persen populasi relevansi audit. Ketika auditor menggunakan *sampling* audit, tujuan mereka adalah untuk memberikan dasar yang memadai untuk menarik beberapa kesimpulan tentang populasi (seperti faktur, dokumen pengiriman, dan sumber asli lainnya) dari sampel yang dipilih. Risiko pengambilan sampel adalah bahwa kesimpulan auditor berdasarkan sampel dapat berbeda dari kesimpulan jika auditor menerapkan prosedur audit yang sama untuk seluruh populasi (Perwita et al., 2019).

Penggunaan *sampling* dalam proses audit tidak mengesampingkan pentingnya penilaian profesional (*professional judgment*). Sebaliknya, *sampling* berfungsi sebagai alat yang mendukung auditor dalam menjalankan tugasnya dengan lebih efisien. Namun, keputusan akhir mengenai berbagai aspek *sampling*, seperti ukuran *sample* dan metode yang digunakan, tetap memerlukan pertimbangan dan keahlian profesional auditor. Dengan kata lain, auditor harus mengaplikasikan penilaian profesional mereka untuk menentukan parameter yang tepat dalam proses *sampling* (Mranani, 2009).

Terdapat dua metode utama yang umum digunakan dalam *sampling* audit yaitu nonstatistik dan statistik. Kedua metode ini membutuhkan auditor untuk membuat keputusan berdasarkan keahlian profesionalnya (*professional judgment*) dalam merencanakan, menjalankan, serta mengevaluasi *sample* (Agoes, 2017).

Monetary unit sampling (MUS)

Monetary unit sampling (MUS) merupakan metode statistik yang tidak jarang diterapkan dalam pengambilan *sample* untuk pengujian rincian saldo. Alasan metode ini dipilih karena memanfaatkan kesederhanaan statistik dalam pengambilan *sample* atribut, namun tetap menghasilkan data statistik yang dinyatakan dalam nilai mata uang seperti dolar (atau mata uang lain yang relevan). Pendekatan ini memungkinkan auditor untuk memperoleh hasil tanpa harus menganalisis seluruh populasi data secara menyeluruh (Arens et al., 2017). Metode MUS ini memilih *sample* tidak berdasarkan unit fisik, akan tetapi metode ini memilih peluang suatu item secara proporsional (tegak lurus) dengan nilai moneter item tersebut (Tuanakotta, 2013).

Beban Usaha

Beban usaha mencakup semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mendapatkan keuntungan dari kegiatan usahanya. Secara umum, beban usaha ini dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama. Pertama adalah beban pemasaran, yang meliputi semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kebutuhan promosi dan penjualan produk atau jasa. Kedua adalah beban administrasi, yang mencakup biaya operasional yang diperlukan untuk menjalankan fungsi manajemen dan mendukung aktivitas bisnis sehari-hari. Kedua kategori ini bersama-sama mencerminkan total pengeluaran yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan efektif dan efisien demi mencapai tujuannya untuk menghasilkan pendapatan (Bahri, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran rinci dan mendalam tentang suatu fenomena atau keadaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari sumber yang sudah ada dan kemudian diolah kembali oleh pihak lain. Terdapat tiga metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Wawancara

Peneliti melaksanakan wawancara dengan karyawan auditor KAP ABC sebagai bagian dari penelitian tentang pemilihan *sampling* audit. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan dua orang staff auditor. Pewawancara telah menyiapkan daftar pertanyaan yang diperlukan untuk penelitian.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi pada penentuan *sampling* dalam Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) sehingga dapat mempelajari lebih mendalam hal-hal yang memiliki kaitan dengan topik penelitian.

3. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk, seperti buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar. Informasi ini biasanya berupa laporan serta keterangan lain yang dapat mendukung proses penelitian. Setelah data terkumpul melalui dokumentasi, data tersebut kemudian dianalisis dan ditelaah untuk memenuhi tujuan penelitian (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada KAP ABC tidak dilakukan perhitungan menggunakan rumus, akan tetapi melihat pada nominal fisik dari *items* yang terbesar atau nominal yang mendekati *overall materiality*, dikarenakan akan memakan waktu yang lama apabila menggunakan perhitungan sementara auditor memiliki tenggat waktu untuk menerbitkan suatu laporan audit. Maka dari itu, peneliti ingin menggunakan cara perhitungan penentuan *sample* untuk menguji apakah cara yang digunakan dalam KAP memiliki persamaan dengan hasil dari cara perhitungan dengan metode MUS. Tahapan dalam menentukan *sampling* audit yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *monetary unit sampling* (MUS) atas akun beban usaha PT X yang berpedoman pada Standar Audit (“SA”) No. 530 dan telah disesuaikan dengan kebijakan KAP ABC meliputi: menentukan tingkat materialitas keseluruhan dan materialitas kinerja (*performance materiality*) yang masing-masing sebesar 1% dan 50%, mengeluarkan item-item dengan nilai negative

(*negative value items*), menghitung jumlah populasi yang diuji, menentukan *sampling interval*, menentukan total ukuran sampel, menentukan titik awal secara acak, dan menarik kesimpulan.

Menentukan Tingkat Materialitas dan Performance materiality

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dua staff auditor KAP, penentuan tingkat materialitas di PT X oleh KAP ABC dilakukan dengan menggunakan 1% dari total aset perusahaan, keputusan ini didasarkan pada penilaian partner (*partner judgment*). Berdasarkan *rate percentage* yang ada untuk total aset berkisar antara ½% hingga 1%. Alasan pemilihan 1% dari total aset adalah karena partner menganggap angka tersebut netral untuk digunakan karena tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Perhitungan tingkat materialitas yang dipakai (*overall materiality*) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \text{Total aset tahun 2023} \times \text{rate percentage materiality} \\
 &= \text{Rp } 387.979.642.737 \times 1\% \\
 &= \text{Rp } 3.879.796.427
 \end{aligned}$$

Tingkat *rate percentage performance materiality* yang digunakan oleh KAP ABC adalah sebesar 50% dari angka *overall materiality*. Hal ini didasarkan pada *partner judgment*. Perhitungan untuk *performance materiality* adalah:

$$\begin{aligned}
 &= \text{Overall materiality} \times 50\% \\
 &= \text{Rp } 3.879.796.427 \times 50\% \\
 &= \text{Rp } 1.939.898.214
 \end{aligned}$$

Mengeluarkan Negative Value Items

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) milik KAP ABC, dalam hal penentuan *sampling* audit menggunakan metode *monetary unit sampling* (MUS) KAP ABC tidak mengeluarkan *negative value items*.

Menghitung Jumlah Populasi

Perhitungan jumlah populasi yang akan digunakan untuk menentukan *sampling* didasarkan pada saldo akun beban usaha 31 Desember 2023 sebesar Rp 30.857.711.775.

Menentukan Sampling Interval

Untuk menentukan *sampling interval* maka auditor harus menentukan *confidence factor* terlebih dahulu. Berdasarkan *partner judgment* KAP ABC, *confidence level* yang dipilih adalah 80% dengan *confidence factor* sebesar 1,6 karena angka tersebut dianggap angka yang netral dan normal dalam penentuan *sampling* audit. Semakin rendah faktor kepercayaan (*confidence factor*) yang dipilih, maka jumlah *sampling* yang dihasilkan akan semakin sedikit. Sebaliknya, semakin tinggi faktor kepercayaan yang dipilih, maka jumlah *sample* yang dihasilkan akan semakin banyak. Berikut disajikan tingkat *confidence level* pada Tabel 1. dari rendah hingga tinggi.

Tabel 1. Tingkat *Confidence Level*

No	Risk Reduction Required	Confidence Level	Confidence Factor
1	Tinggi	95%	3.0
2	Sedang	80 – 90%	1.6 – 2.3
3	Rendah	65 – 75%	1.1 – 1.4

Berikut ini merupakan perhitungan yang digunakan untuk menentukan *sampling interval*:

$$\begin{aligned}
 &= \text{Performance materiality} / \text{Confidence factor} \\
 &= \text{Rp } 1.939.898.214 / 1,6 \\
 &= \text{Rp } 1.212.436.383,55
 \end{aligned}$$

Menentukan Sampling Size

Ukuran *sample (sampling size)* dalam audit bergantung pada berbagai faktor yang memengaruhi keputusan auditor. KAP ABC menghitung *sampling size* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \text{Jumlah populasi} / \text{Sampling interval} \\
 &= \text{Rp } 30.857.711.755 / 1.212.436.383,55 \\
 &= \text{Rp } 25,45
 \end{aligned}$$

Menentukan Titik Awal

Berdasarkan kebijakan yang diterapkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) ABC, penentuan titik awal dalam pemilihan *sample* harus dilakukan secara acak (*random*). Proses ini dimulai dengan melakukan perhitungan awal acak (*random start calculation*). Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa *sample* yang dihasilkan mencakup item-item yang signifikan. Cara perhitungan *random start* yang digunakan oleh KAP ABC adalah memakai 50% dari *performance materiality*, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \text{Performance materiality} \times 50\% \\
 &= \text{Rp } 1.939.898.214 \times 10\% \\
 &= \text{Rp } 193.989.821
 \end{aligned}$$

Auditor kemudian menggunakan hasilnya untuk memilih akun-akun dengan angka yang lebih besar dari *random start*. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa *sample* yang dipilih berasal dari *items* yang bernilai signifikan. Dalam hal ini, terdapat 11 item dari total populasi yang memiliki angka acak awal yang lebih besar, diantaranya adalah:

Tabel 2. *Items Uji Sample* (dalam Rupiah)

No.	Nama Akun	Saldo 31 Desember 2023
1	Beban Tunjangan Hari Raya (THR)	321.631.746
2	Beban transportasi	412.512.710
3	Gaji dan upah	4.977.135.226
4	Beban BPJS Tenaga Kerja Jaminan Hari Tua (TK JHT)	216.436.175
5	Depresiasi gedung	909.234.570
6	Depresiasi pembangunan gedung	485.063.281
7	Beban kantor	725.016.471
8	Telepon dan <i>fax</i>	203.249.896
9	Biaya rekrutmen dan manajemen	1.764.714.854
10	Beban keamanan dan kebersihan	1.433.404.965
11	Beban sewa tanah	1.414.640.194

Items yang terpilih (disajikan pada Tabel 2.) kemudian akan diujikan untuk mengidentifikasi

apakah masing-masing item dapat dijadikan *sample* atau tidak. Berikut ini merupakan perhitungan untuk pengujian *sample* terhadap 11 item tersebut:

$$= \frac{(-random\ start + \text{angka item yang terpilih})}{sampling\ interval + 0,5}$$

1. Berikut ini akan disajikan perhitungan untuk penentuan *sample* pada akun beban Tunjangan Hari Raya (THR), perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= (-random\ start + \text{beban THR}) / sampling\ interval + 0,5 \\ &= (-193.989.821 + 321.631.746) / 1.212.436.383,55 + 0,5 \\ &= 181.641.925 / 1.212.436.383,55 + 0,5 \\ &= 0,65 \text{ (dibulatkan menjadi 1)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka nilai yang diperoleh sebesar -0,65. Setelah melalui proses pembulatan, nilai tersebut menjadi 0. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat transaksi pada akun beban BPJS TK JHT yang dapat digunakan sebagai keperluan *sample*.

Dikarenakan penentuan *sample* menggunakan *random start* hanya dapat dilakukan untuk 1 poin saja, maka untuk perhitungan poin selanjutnya harus menentukan terlebih dahulu angka *selection reminder* untuk pengganti *random start* (Rismawati et al., 2019). Berikut adalah perhitungan *selection reminder*:

$$\begin{aligned} &= (-random\ start + \text{beban THR}) - (\text{jumlah sample poin } 1 \times sampling\ interval) \\ &= (-193.989.821 + 321.631.746) - (1 \times 1.212.436.383,55) \\ &= 127.641.925 + 1.212.436.383,55 \\ &= -1.084.794.459 \end{aligned}$$

2. Pada perhitungan penentuan *sample* atas akun beban transportasi terdapat sedikit perbedaan dengan perhitungan akun beban Tunjangan Hari Raya, cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= (selection\ reminder + \text{beban transportasi}) / sampling\ interval + 0,5 \\ &= (-1.084.794.459 + 412.512.710) / 1.212.436.383,55 + 0,5 \\ &= (-672.281.749 / 1.212.436.383,55) + 0,5 \\ &= -0,05 \text{ (dibulatkan menjadi 0)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka nilai yang diperoleh sebesar -0,05. Setelah melalui proses pembulatan, nilai tersebut menjadi 0. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat transaksi pada akun beban transportasi yang dapat digunakan sebagai keperluan *sample*.

3. Untuk perhitungan penentuan *sample* atas akun gaji dan upah dan seterusnya menggunakan angka *selection reminder* yang telah dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= (selection\ reminder + \text{gaji dan upah}) / sampling\ interval + 0,5 \\ &= (-1.084.794.459 + 4.977.135.226) / 1.212.436.383,55 + 0,5 \\ &= 3.892.340.767 / 1.212.436.383,55 + 0,5 \\ &= 3,71 \text{ (dibulatkan menjadi 4)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka nilai yang diperoleh sebesar 3,71. Setelah melalui proses pembulatan, nilai tersebut menjadi 4. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat transaksi pada akun gaji dan upah yang dapat diambil untuk keperluan *sample*.

4. Pada akun beban BPJS Tenaga Kerja Jaminan Hari Tua perhitungan penentuan *sample* sama seperti pada akun gaji dan upah, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= (selection\ reminder + \text{beban BPJS TK JHT}) / sampling\ interval + 0,5 \\ &= (-1.084.794.459 + 216.436.175) / 1.212.436.383,55 + 0,5 \\ &= (-868.358.284 / 1.212.436.383,55) + 0,5 \\ &= -0,21 \text{ (dibulatkan menjadi 0)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka nilai yang diperoleh sebesar -0,21. Setelah melalui proses pembulatan, nilai tersebut menjadi 0. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat transaksi pada akun beban BPJS Tenaga Kerja Jaminan Hari Tua yang dapat digunakan sebagai

keperluan *sample*.

5. Pada akun depresiasi gedung perhitungan penentuan *sample* memiliki persamaan dengan perhitungan akun beban BPJS Tenaga Kerja Jaminan Hari Tua, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= (\textit{selection reminder} + \textit{depresiasi gedung} / \textit{sampling interval} + 0,5 \\ &= (-1.084.794.459 + 909.234.570) / 1.212.436.383,55 + 0,5 \\ &= (-175.559.889 / 1.212.436.383,55) + 0,5 \\ &= 0,35 \text{ (dibulatkan menjadi 0)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka nilai yang diperoleh sebesar 0,35. Setelah melalui proses pembulatan, nilai tersebut menjadi 0. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat transaksi pada akun depresiasi gedung yang dapat diambil untuk keperluan *sample*.

6. Pada perhitungan penentuan *sample* atas akun depresiasi pembangunan gedung terdapat sedikit perbedaan dengan perhitungan akun depresiasi pembangunan gedung, cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= (\textit{selection reminder} + \textit{depresiasi pembangunan gedung} / \textit{sampling interval} + 0,5 \\ &= (-1.084.794.459 + 485.063.281) / 1.212.436.383,55 + 0,5 \\ &= (-559.731.178 / 1.212.436.383,55) + 0,5 \\ &= 0,005 \text{ (dibulatkan menjadi 0)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka nilai yang diperoleh sebesar 0,005. Setelah melalui proses pembulatan, nilai tersebut menjadi 0. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat transaksi pada akun depresiasi pembangunan gedung yang dapat digunakan sebagai keperluan *sample*.

7. Pada akun beban kantor perhitungan penentuan *sample* sama seperti pada akun depresiasi pembangunan gedung, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= (\textit{selection reminder} + \textit{beban kantor} / \textit{sampling interval} + 0,5 \\ &= (-1.084.794.459 + 725.016.471) / 1.212.436.383,55 + 0,5 \\ &= (-359.777.988 / 1.212.436.383,55) + 0,5 \\ &= 0,2 \text{ (dibulatkan menjadi 0)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka nilai yang diperoleh sebesar 0,2. Setelah melalui proses pembulatan, nilai tersebut menjadi 0. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat transaksi pada akun beban kantor yang dapat diambil untuk keperluan *sample*.

8. Pada akun beban telepon dan *fax* perhitungan penentuan *sample* sama seperti pada akun beban kantor, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= (\textit{selection reminder} + \textit{telepon dan fax} / \textit{sampling interval} + 0,5 \\ &= (-1.084.794.459 + 203.249.896) / 1.212.436.383,55 + 0,5 \\ &= (-881.544.563 / 1.212.436.383,55) + 0,5 \\ &= 0,23 \text{ (dibulatkan menjadi 0)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka nilai yang diperoleh sebesar 0,23. Setelah melalui proses pembulatan, nilai tersebut menjadi 0. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat transaksi pada akun beban telepon dan *fax* yang dapat diambil untuk keperluan *sample*, sama seperti akun-akun sebelumnya.

9. Pada akun biaya rekrutmen dan manajemen perhitungan penentuan *sample* sama seperti pada akun beban telepon dan *fax*, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= (\textit{selection reminder} + \textit{biaya rekrutmen dan manajemen} / \textit{sampling interval} + 0,5 \\ &= (-1.084.794.459 + 1.764.714.854) / 1.212.436.383,55 + 0,5 \\ &= 679.920.395 / 1.212.436.383,55 + 0,5 \\ &= 1,06 \text{ (dibulatkan menjadi 1)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka nilai yang diperoleh sebesar 1,06. Setelah melalui proses pembulatan, nilai tersebut menjadi 1. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat transaksi pada akun biaya rekrutmen dan manajemen yang dapat digunakan sebagai keperluan *sample*.

10. Perhitungan penentuan *sample* pada akun beban keamanan dan kebersihan memiliki perhitungan yang sama dengan akun biaya rekrutmen dan manajemen, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= (\textit{selection reminder} + \textit{beban keamanan dan kebersihan} / \textit{sampling interval} + 0,5 \\ &= (-1.084.794.459 + 1.433.404.965) / 1.212.436.383,55 + 0,5 \end{aligned}$$

$$= 348.610.506 / 1.212.436.383,55 + 0,5$$

$$= 0,79 \text{ (dibulatkan menjadi 1)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka nilai yang diperoleh sebesar 0,79. Setelah melalui proses pembulatan, nilai tersebut menjadi 1. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat transaksi pada akun beban keamanan dan kebersihan yang bisa digunakan sebagai keperluan *sample*.

11. Perhitungan penentuan *sample* pada akun beban sewa tanah memiliki perhitungan yang sama dengan akun beban keamanan dan kebersihan, yaitu sebagai berikut:

$$= (\textit{selection reminder} + \text{beban keamanan dan kebersihan} / \textit{sampling interval} + 0,5$$

$$= (-1.084.794.459 + 1.433.404.965) / 1.212.436.383,55 + 0,5$$

$$= 329.845.735 / 1.212.436.383,55 + 0,5$$

$$= 0,77 \text{ (dibulatkan menjadi 1)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka nilai yang diperoleh sebesar 0,77. Setelah melalui proses pembulatan, nilai tersebut menjadi 1. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat transaksi pada akun depresiasi gedung yang dapat diambil untuk keperluan *sample*.

Menarik Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan penentuan *sample* yang telah dilakukan, dari 11 item yang diuji, terdapat 4 akun yang bernilai 1. Keempat akun itu dapat dijadikan sebagai *sampling* audit. Pada Tabel 3. disajikan hasil dari uji *sample* yang telah dilakukan, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji *Sample*

No.	Nama Akun	Uji <i>Sample</i>
1.	Beban Tunjangan Hari Raya (THR)	1
2.	Beban transportasi	0
3.	Gaji dan upah	4
4.	Beban BPJS Tenaga Kerja Jaminan Hari Tua	0
5.	Depresiasi gedung	0
6.	Depresiasi pembangunan gedung	0
7.	Beban kantor	0
8.	Telepon dan <i>fax</i>	0
9.	Biaya rekrutmen dan manajemen	1
10.	Beban keamanan dan kebersihan	1
11.	Beban sewa tanah	1

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil dan pembahasan serta perhitungan penentuan *sampling* audit dengan menggunakan metode *Monetary unit sampling* (MUS) terhadap akun beban usaha PT X oleh KAP ABC adalah terdapat 11 akun beban usaha yang dapat diuji. Berdasarkan hasil pengujian terhadap 11 item tersebut, hanya terdapat 4 item yang dapat dijadikan *sample*, yaitu tunjangan hari raya, gaji dan upah, biaya rekrutmen dan manajemen, biaya keamanan dan kebersihan, dan beban sewa tanah. *Sample* tersebut dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Pemilihan *sample* secara nominal fisik ternyata memiliki persamaa dengan perhitungan yang menggunakan metode *Monetary unit sampling* (MUS), persamaannya yaitu *sample* yang dipilih adalah akun yang memiliki nominal di atas Rp 1 miliar, hanya saja pada saat memakai metode MUS akun yang terpilih ada 4 dan terdapat satu akun memiliki nominal di bawah Rp 1 miliar, sedangkan pemilihan *sample*

dengan melihat nominal fisik adalah 3 akun (dipilih nominal terbesar di atas satu miliar).

DAFTAR LITERATUR

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services*. In *Pearson Education Limited*.
- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (EDISI III)*. andi offset 1.
- IAPI, S. 530. (2013). *SA 530.pdf*. [http://spap.iapi.or.id/1/files/SA 500/SA 530.pdf](http://spap.iapi.or.id/1/files/SA%20500/SA%20530.pdf)
- Koerniawan, I. (2021). *Auditing: Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.
- Mranani, M. (2009). *Penerapan Metode Sampling Audit dan Faktor yang Mempengaruhi Metode Sampling Audit oleh Auditor BI DI Yogyakarta*.
- Perwita, R., Sri, H., & Ratnawati, D. (2019). *Pemeriksaan Akuntansi: Dan Contoh Kasus di Indonesia*. PT Scopindo Media Pustaka.
- Purwanti, A., Atsarina, A., Saprudin, Kurniati, S., & Atiningsih, S. (2023). *Auditing*. Eureka Media Aksara.
- Rismawati, R., Nurmala, & Maryani. (2019). *Penentuan Sampling Audit Menggunakan Metode Monetary Unit Sampling (MUS) Pada Akun Beban Operasional PT ABC oleh KAP EFG*. 1–10.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat.